



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Sebagai salah satu kota yang sedang berkembang di Indonesia, Yogyakarta memiliki berbagai aneka ragam pola kehidupan masyarakat. Aneka ragam pola kehidupan masyarakat itu terbentuk salah satunya karena faktor akulturasi budaya yang timbul akibat datangnya para pendatang dari luar kota bahkan dari luar pulau. Banyaknya sarana pendidikan dan biaya hidup tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan kota-kota besar di Pulau Jawa lainnya, menjadi salah satu faktor utama mengapa banyak para pendatang memilih Yogyakarta sebagai daerah baru mereka. Biaya hidup yang ditekankan disini mencakup biaya atau harga makanan dan kebutuhan pokok lainnya, biaya transportasi, tarif utilitas, harga tempat tinggal, biaya pendidikan, kesehatan, tarif hiburan, dan biaya berolahraga. Demikian hasil Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh lembaga survei *Mercer Indonesia* yang dilakukan pada tahun 2008, yang menempatkan kota Yogyakarta di peringkat 20 dari 26 kota besar yang disurvei.

Dari berbagai macam aneka pola kehidupan masyarakat yang terbentuk, muncul pula berbagai macam pola aktivitas yang lebih beragam. Salah satu aktivitas masyarakat yang secara umum dibutuhkan dan tetap populer dipandang oleh sebagian besar masyarakat adalah berolahraga. Banyak faktor pula mengapa olahraga menjadi sebuah bentuk aktivitas yang cukup diminati oleh sebagian besar masyarakat, karena selain untuk menyehatkan tubuh, olah raga dapat dijadikan momen yang tepat untuk berkumpul bersama teman-teman, sebagai media untuk melepas penat dan sebagai hiburan dikala bosan, bahkan dengan olah raga sebagian orang bisa memanfaatkannya untuk mencari tambahan penghasilan.

Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar setiap tahunnya mengalami kemajuan di dalam fisik kota dan kehidupan sosial



masyarakatnya. Pembangunan-pembangunan yang pelan tapi pasti secara tidak langsung juga memberikan sebuah tuntutan akan pergerakan yang lebih aktif di dalam masyarakat. Kemajuan dibidang kehidupan kerja dan sosial masyarakat tersebut hendaknya diimbangi juga dengan sarana pra sarana yang mendukung. Pengadaan sebuah sarana berolahraga yang baik diharapkan juga akan mendukung dari proses pengembangan dinamika dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi SUPAS 2005
menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I. Yogyakarta

Kelompok Umur Age Group	Jumlah Penduduk Proyeksi/Number of Population Projection							
	2005		2006		2007		2008	
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0-4	104,0	99,5	106,6	100,3	108,2	100,9	108,9	103,0
4-9	100,6	95,8	101,3	97,2	102,6	97,9	105,2	98,3
10-14	123,6	117,9	119,5	115,2	116,6	111,0	113,7	108,0
15-19	141,7	133,7	140,9	133,1	141,1	130,9	136,6	128,6
20-24	192,5	171,1	186,1	165,1	179,4	159,9	173,7	155,6
25-29	191,7	167,9	193,1	169,0	197,0	171,0	199,9	173,0
30-34	139,5	137,6	151,7	144,0	161,8	150,9	173,2	157,4
35-39	123,3	130,3	125,4	131,0	126,4	131,9	128,5	132,8
40-44	117,0	124,1	118,4	125,9	119,1	128,0	120,9	129,2
45-49	104,4	107,7	107,1	111,8	109,9	115,0	112,2	118,8
50-54	85,4	86,8	89,0	90,8	92,7	95,0	95,6	98,7
55-59	66,0	71,3	68,7	73,9	71,4	76,1	75,5	79,3
60-64	57,3	64,4	56,5	63,9	56,3	65,0	57,1	64,7
65-69	51,1	60,1	50,6	59,7	50,2	59,0	48,9	58,7
70-74	38,8	49,0	40,5	49,8	40,9	51,1	40,5	51,2
75+	47,4	64,0	48,2	65,9	49,2	68,1	50,4	70,4
Jumlah Total	1.684,3	1.681,2	1.703,6	1.696,6	1.722,8	1.711,7	1.740,8	1.727,7

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia per Provinsi 2005-2012
D.I. Yogyakarta Dalam Angka 2008



Tabel 1.2
Presentase Penduduk Hasil Proyeksi SUPAS 2005
menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I. Yogyakarta

Kelompok Umur Age Group	Persentase Penduduk Proyeksi/Percentage of Population Projection (%)							
	2009		2010		2011		2012	
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
0-4	109,6	103,9	111,3	103,9	112,5	105,3	113,0	106,4
4-9	106,5	99,7	108,1	100,1	108,4	101,4	110,0	101,6
10-14	109,7	105,0	106,6	100,9	107,0	100,4	106,6	99,7
15-19	131,2	125,3	124,9	122,1	124,7	120,0	123,6	117,7
20-24	167,7	151,4	160,9	148,1	157,4	143,8	154,1	140,5
25-29	204,1	174,6	208,1	176,5	199,1	171,1	190,5	165,5
30-34	184,2	162,3	192,0	167,2	197,3	171,4	202,1	173,6
35-39	132,4	134,8	138,5	138,1	147,6	143,1	158,1	148,9
40-44	121,9	130,2	123,8	131,1	124,8	131,9	126,0	132,5
45-49	114,2	121,6	115,9	123,6	117,8	125,5	118,8	127,5
50-54	98,5	103,4	101,3	107,5	103,1	111,6	107,5	114,3
55-59	79,5	82,4	82,6	86,4	86,4	89,9	89,1	93,5
60-64	58,8	65,5	61,2	67,9	63,9	70,3	68,1	72,5
65-69	48,6	57,8	47,8	57,4	49,2	57,7	49,9	59,7
70-74	40,2	51,6	41,0	51,3	42,3	51,2	40,9	52,2
75+	52,8	72,5	53,7	74,8	53,3	77,2	54,6	78,9
Jumlah/Total	1.759,9	1.742,0	1.777,7	1.756,9	1.794,8	1.771,8	1.812,9	1.785,0

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia per Provinsi 2005-2012
D.I. Yogyakarta Dalam Angka 2008

Dalam tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah penduduk di kota Yogyakarta mengalami peningkatan. Dari rentang waktu tujuh tahun perkembangan jumlah penduduk, menurut tabel 1.1, angka tertinggi jatuh pada kelompok umur 25-29 yang kemudian diikuti oleh satu tingkat di atas dan di bawahnya, yakni umur 20-24 dan 30-34. Dalam dunia olahraga, rentang umur 20-30 tahun merupakan *golden ages*. Dimana pada masa tersebut seorang atlet mengalami *peak performance* atau puncak penampilannya, tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua, serta memiliki keadaan stamina yang relatif lebih stabil. Walaupun dalam suatu cabang olahraga tertentu, rerata umur tersebut mungkin di luar angka 20-30. Seperti



misalnya dalam cabang olahraga senam, menurut data Olimpiade Beijing 2008 lalu, rata-rata usia atlet cabang olahraga senam menunjuk angka 18,53 tahun, atau lebih muda hampir 2 tahun dibanding dengan umur rata-rata.

Dengan rerata peningkatan penduduk dalam kategori umur *golden ages*, kota Yogyakarta menjadi salah satu kota yang berpotensi memiliki bibit-bibit unggul di dalam pengembangan prestasi olahraga. Banyak alternatif olahraga yang bisa dijadikan ajang berprestasi, seperti halnya berenang, bola basket, sepakbola, futsal (sepakbola mini), bulu tangkis, tenis, bela diri, dan lain sebagainya.

Secara khusus berenang merupakan salah satu olahraga yang bisa dikembangkan sejak usia dini, olahraga air yang satu ini memiliki manfaat yang beragam, baik untuk kebugaran, untuk rekreasi, bahkan untuk terapi penyembuhan berbagai macam penyakit seperti asma dan jantung. Selain itu menurut beberapa ahli, olahraga berenang sangatlah dianjurkan untuk balita dan anak-anak. Olahraga ini dapat membantu perkembangan fisik dan motorik anak, serta dapat menumbuh kembangkan nilai sosial ekonomi dalam diri anak tersebut. “Manfaat berenang yang cukup esensial adalah menumbuhkan rasa percaya diri anak dan meluaskan lingkup sosialnya,” demikian kata psikolog perkembangan anak, Dra. Anita D Firdaus M.Psi. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa berenang merupakan olahraga yang bisa diterima masyarakat secara luas.

Kolam Renang di Yogyakarta

Sebagai sebuah kota yang memiliki perkembangan penduduk yang cukup padat, Yogyakarta hendaknya memiliki sebuah sarana publik berupa tempat berolahraga dan kolam renang yang memadai. Sarana yang ada saat ini belumlah dikatakan memadai melihat geliat penduduk Yogyakarta yang semakin lama makin dinamis. Di beberapa kota besar lain, *sport center* dan kolam renang merupakan sebuah komoditi yang sangat berpotensi dari segi potensi prestasi dan segi ekonomi. Saat ini di Provinsi Daerah Istimewa



Yogyakarta bisa dikatakan hanya memiliki sebuah *sports center* dan kolam renang yang memadai kebutuhan masyarakat akan olahraga. Lokasinya pun tidak berada di pusat kota, melainkan di Kabupaten Sleman. Tempat tersebut bernama Depok Sports Center (DSC) yang terletak di Jalan Raya Seturan, Kledokan, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Resmi dibuka pada 10 Februari 2006¹, dengan slogan *When Health Becomes Life Style*. Depok Sports Center berupaya menjadikan kesehatan dan kebugaran menjadi sebuah gaya hidup baru di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Pusat kebugaran ini bagi menjadi empat bagian besar pengelompokan kebutuhan ruang. Ada kolam renang, kompleks lapangan bulutangkis, *fitness center*, dan ruang dinamis (sebuah ruangan yang dikhususkan untuk berbagai macam latihan bela diri).

Tabel 1.3
Pembagian Pengelompokan Kebutuhan Ruang
Di Depok Sports Center

Nama tempat	Fungsi tempat	Waktu penggunaan	keterangan
Kolam renang • Outdoor dewasa • Indoor dewasa • Indoor anak	Berenang	Setiap hari 06.00-20.00	Setiap Kamis – Jumat – Sabtu Khusus wanita di kolam indoor dewasa
Fitness Center	Fitness	Setiap hari 06.00-21.00	
Badminton Court	Bulu tangkis	Setiap hari 06.00-00.00	
Ruang dinamis	Material Arts (bela diri) dan senam	Setiap hari Pagi – 21.00	Taekwondo, aikido, karatedo, merpati putih, tarung derajat

Sumber : hasil wawancara dan survey

Di Yogyakarta terdapat sejumlah kolam renang yang difungsikan sebagai tempat rekreasi dan ada beberapa yang layak digunakan sebagai

¹ GUEG.NET <http://www.gudeg.net>



kolam renang kompetisi. Selain memiliki tribun penonton, beberapa syarat yang digunakan standarisasi sebagai kolam renang kompetisi antara lain :

- Panjang kolam renang mencapai 50 meter.
- Lebar kolam renang antara 20 – 25 meter, yang dibagi menjadi 10 – 12 nomor pijakan *start*.
- Memiliki kedalaman antara 1,5 hingga 3 meter.

Tabel 1.4
Daftar Kolam Renang
Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama tempat	Lokasi	Outdoor/ Indoor	Karakter
1	Umbang Tirta	Kompleks Stadion Kridosono, Kotabaru, Yogyakarta	Outdoor	Semi kompetisi
2	Kolam Renang UNY (IKIP)	Kompleks Universitas Negeri Yogyakarta, Samirono	Outdoor	Kompetisi
3	Depok Sports Center	Kledokan, Depok, Sleman	Indoor dan Outdoor	Kompetisi dan Rekreasi
4	Salsabila	Jalan Raya Seturan, Depok	Indoor	Rekreasi
5	Tirta Sari	Jalan Kaliurang km 9, Sleman	Indoor	Rekreasi
6	Kolam renang AAU	Kompleks AAU	Outdoor	Kompetisi (privat)
7	Purawisata	Jalan Brigjend Katamso, Purawisata	Outdoor	Rekreasi

Sumber : hasil wawancara dan survey

Dari beberapa kolam renang yang terdapat dalam daftar di atas, hanya UNY dan Depok Sports Center yang dominan memfasilitasi berbagai kompetisi renang di Yogyakarta. Terhitung sejak tahun 2007 hingga 2009, DSC telah mengadakan sedikitnya tiga kali Kejuaraan Nasional antar klub, pihak pengelola DSC memasang target setidaknya diadakan sekali kejuaraan tingkat nasional per tahun nya. Sedangkan dalam dua tahun terakhir, UNY telah mengadakan dua kali Kejuaraan Nasional tahunan yang rutin dilakukan sejak pertama kali dibuka tahun 1995. Kolam renang AAU juga sering digunakan sebagai alternatif lain dari kedua kolam renang yang disebutkan sebelumnya.



Dalam lingkup yang lebih mengutamakan fungsi, hakekatnya segala kebutuhan kompetisi renang dan hubungan sebab akibat yang berasal dari para pelaku, membutuhkan sebuah wadah penampung aktivitas. Sebuah gelanggang renang, tidak hanya sebuah kolam renang merupakan sebuah gagasan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan ini. Dalam arti harafiah, pengertian dari gelanggang adalah sebuah ruang, lapangan, atau arena untuk bertanding. Sedangkan secara umum kolam renang memiliki pengertian sebagai suatu bangunan berkonstruksi khusus yang dibuat dan dirancang untuk diisi dengan air dan digunakan untuk berenang, menyelam, atau aktivitas air lainnya. Sehingga secara umum gelanggang renang memiliki pengertian sebagai arena bertanding olah raga berenang.

Berangkat dari kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta akan sarana olahraga dengan melihat perkembangan pola kehidupan masyarakatnya yang dinamis, muncul gagasan tentang adanya sebuah Gelanggang Renang yang bisa mewadahi aktivitas olahraga berenang berstandar internasional dengan disertai fasilitas olahraga rekreasi yang dapat menjawab, memfasilitasi, serta menampung dinamika dan kebutuhan akan kegiatan olahraga.

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Proyek Gelanggang Renang dan Fasilitas Olahraga Rekreasi di Kota Yogyakarta merupakan sebuah tempat dimana di dalamnya terdapat sebuah kolam renang prestasi dengan standar internasional serta berbagai macam sarana olahraga rekreasi yang terpusat dan dapat menampung berbagai macam aktivitas yang berhubungan dengan olahraga rekreasi. Buah pemikiran dari pembangunan proyek gelanggang renang ini adalah penyediaan sarana olahraga, usaha, hiburan, dan rekreasi dengan citra lingkungan alam yang asri dan berorientasi pada kenyamanan pengunjung sebagai prioritas utama. Selain itu untuk mengembangkan sebuah gelanggang renang bertaraf internasional maka faktor dominan yang perlu diperhitungkan dalam perencanaan dan perancangannya adalah faktor jalur sirkulasi, pola tata ruang dalam, serta utilitas fungsi bangunan, terutama dalam perencanaan



sirkulasi air yang ada, selain terdapat persyaratan kesehatan khusus yang harus dipenuhi dalam pengaturan kualitas air kolam renang. Sehingga dalam proses perencanaan dan perancangannya, dasar pemikiran dari gelanggang renang dan pusat olahraga rekreasi ini diharapkan terjadinya sebuah kesinambungan antara setiap pelaku yang memiliki fungsi masing-masing di dalam bangunan ini, yang didukung oleh pola susunan tata ruang dalam yang saling mendukung. Laksana sebuah aliran sungai di dalam hutan, tanpa pepohonan liar dan tanpa batu kali di sekitarnya, sungai itu akan terasa sepi dan tidak memiliki karakter yang diharapkan dari sebuah ekosistem alami dan natural yang hidup.

Penyediaan sarana untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan olahraga berenang dan olahraga rekreasi lain harus didukung dengan penataan fisik (sarana dan prasarana), agar dapat mengakomodasi kebutuhan akan penyegaran ulang (*refreshing*) bagi para pengunjung yang masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda. Suasana tempat dan ruang yang disediakan mempengaruhi kenyamanan dalam berkegiatan, selain nyaman, ruangan hendaknya memiliki sebuah kualitas untuk memperoleh suasana alami dan santai, sehingga proses penyeimbangan jiwa dan raga melalui sebuah proses relaksasi dapat terwujud. Penyediaan sarana untuk memenuhi kebutuhan dan mengakomodasi kegiatan yang terkait dengan olahraga rekreasi, harus didukung pula dengan penataan ruang secara khusus untuk dapat membuat pengguna dapat berkegiatan secara nyaman dan santai serta bisa memfokuskan dirinya untuk melakukan hobi masing-masing sehingga fungsi *refreshing* bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Namun tidak hanya sekedar dapat mengakomodasi kegiatan dan rekreasi begitu saja, jika melihat beragamnya wahana rekreasi (selain berenang) yang ada serta klub-klub yang terkait dengan kegiatan tersebut, dapat memberikan nilai lebih dalam berkegiatan, yakni adanya komunikasi dan interaksi antar sesama pengunjung dan antara pengunjung dan pengelola.

Terjadinya interaksi bisa disebabkan oleh masing-masing individu. Saling menghargai, mengikuti norma yang berlaku, tidak menunjukkan egois



yang berlebihan, persamaan pemikiran, kesamaan kepentingan dan tujuan, atau bahkan karena merasakan adanya perasaan senasib. Bahkan secara tidak sadar, terdapat beberapa faktor psikologis dari dalam diri manusia yang mampu menstimulasi diri sendiri untuk berinteraksi dengan orang lain (*Koentjaraningrat, 1984*). Secara tidak langsung pola-pola interaksi dalam hubungan tiap manusia tersebut akan menimbulkan sebuah dampak dan kontrol emosi diri yang tidak pasti. Sebuah gejolak diri sendiri akan menimbulkan dampak yang beragam bagi para pelaku dan lingkungan sekitar.

Dampak dari sebuah sugesti diri akan mempengaruhi seseorang atas suatu pandangan, pemahaman, sikap, dan sebagainya, ketika penerima sugesti dalam keadaan tidak berpikir rasional karena diberi sugesti oleh orang yang dikagumi, dihormati, berwibawa, karismatik, pemuka agama, penguasa, golongan mayoritas, dan lain sebagainya. Hal-hal positif yang diharapkan bisa terjadi dan berdampak pada lingkungan sekitar harus terbentuk dari faktor diluar diri seperti suasana ruang yang menimbulkan suasana tenang dan santai. Sehingga pada saatnya ketika pelaku olahraga akan bertanding dan menjalani sebuah kompetisi, para pelaku olahraga akan bisa lebih berkonsentrasi bila suasana ruang dan lingkungan sekitar mendukung.

Richard C. Thelwell dan beberapa peneliti dari *University of Portsmouth* Inggris melakukan studi terhadap efek intervensi psikologis pada pemain sepakbola yang berposisi sebagai gelandang. Dalam penelitian tersebut, mereka mengamati performa tiga pesepakbola dalam 3 komponen (mengumpan, sentuhan pertama, dan jegal), pada 8 pertandingan kompetitif. Ketiga partisipan yang berusia antara 20-23 tahun dan biasa beroperasi sebagai gelandang di klubnya ini, diukur tingkat keberhasilannya dalam mengumpan, mengontrol bola pada sentuhan pertama, dan menjegal. Sebelum 3 komponen itu diukur, mereka terlebih dulu diberikan 3 materi pelatihan psikologis, yaitu relaksasi, *imagery* dan *self-talk*.

Pada materi pertama, partisipan dilatih melakukan relaksasi. Tujuannya adalah untuk membantu mereka meningkatkan kontrol diri, fokus, dan juga dalam membuat keputusan di lapangan. Setelahnya, partisipan



dilatih untuk membayangkan diri (*imagery*) berhasil melakukan umpan, mengontrol bola, menjegal dan juga mengambil keputusan. Latihan membayangkan ini dilakukan agar mereka termotivasi serta merasa kompeten dalam bermain. Materi ketiga yaitu *self-talk*; Partisipan dilatih untuk melakukan obrolan dengan diri sendiri dengan kata-kata positif dan menghindari kata-kata negatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan juga fokus pada pertandingan. Ketika menjalani pertandingan, para gelandang itu mengaku mempraktikkan pengetahuan barunya. Menurut sumber yang tertulis, ketiga pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan performa ketiga pemain selama babak kedua pertandingan, setidaknya dalam dua komponen. Mereka mengalami peningkatan performa; mengumpan lebih tepat, mengontrol bola lebih baik, dan juga menjegal dengan berhasil. Selain itu, partisipan sendiri juga merasa mengalami peningkatan performa serta puas dengan pelatihan yang mereka dapatkan.²

Dari penelitian tersebut bisa dirumuskan bila seseorang akan menghadapi suatu tekanan akan sebuah masalah yang akan terjadi dan menjelang kompetisi, secara alamiah perasaan yang timbul adalah sebuah ketegangan. Nuansa rileks dan suasana relaksasi akan sangat membantu untuk tetap fokus dan konsentrasi terhadap apa yang akan dihadapi.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Gelanggang Renang dan Fasilitas Olahraga Rekreasi di Kota Yogyakarta yang bernuansa alami dan dapat menciptakan suasana relaksasi melalui pengolahan sirkulasi tata ruang dalam dan bentuk fasad berdasarkan analogi bentuk aliran air?

² <http://popsy.wordpress.com>



1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Merumuskan konsep rancangan Gelanggang Renang dan Fasilitas Olahraga Rekreasi di Kota Yogyakarta yang bermuansa alami dan dapat menciptakan suasana relaksasi melalui pengolahan sirkulasi tata ruang dalam dan bentuk fasad berdasarkan analogi bentuk aliran air.

1.4.2. Sasaran

Sasaran pembahasan dalam karya tulis ini adalah merumuskan konsep rancangan Gelanggang Renang dan Fasilitas Olahraga Rekreasi di Kota Yogyakarta yang meliputi :

- Mengidentifikasi syarat- syarat fungsional gelanggang renang dan program-program ruang, antara lain : sirkulasi tata ruang dalam, bentuk fasad, pengolahan langgam, serta dibatasi oleh standar-standar baku pada kolam renang sebagai *main point* dari sebuah gelanggang renang.
- Kualitas ruang, massa, penampilan, tata ruang dalam dan tata ruang luar, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan ekspresi dan estetika yang berkaitan dengan nilai arsitektural serta pola sirkulasi yang mampu mengarahkan pelaku olahraga sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing pelaku.
- Mengidentifikasi bermuansa alami dan dapat menciptakan suasana relaksasi serta kaidah penerapannya pada bangunan.
- Menganalisis karakter analogi bentuk aliran air dan transformasinya ke dalam fasad, tata ruang dalam dan sirkulasi.
- Menyusun hasil transformasi karakter analogi bentuk aliran air ke dalam perwujudan fasad, tata ruang dalam dan sirkulasi.



1.5 LINGKUP STUDI

1.5.1. Materi Studi

Teori dan filosofi memakai tinjauan teoritis dan filosofis sebagai sarana penyampaian ide-ide rancangan. Pembahasan mencakup pada susunan pengolahan susunan tata ruang dalam, bentuk fasad, serta pengolahan langgam yang didukung oleh pengolahan tata sirkulasi dan utilitas yang nyaman serta memadai pada Gelanggang Renang dan Fasilitas Olahraga Rekreasi di Kota Yogyakarta sehingga mampu memberikan nuansa santai pada setiap pengunjung yang datang.

Pengolahan tata sirkulasi yang dimaksud mencakup elemen-elemen utilitas tata ruang dari dalam ke luar maupun sebaliknya; diantaranya berupa jendela dan bukaan sebagai saluran sirkulasi udara, dinding, lantai, plafond dan bidang-bidang pembatas lain baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang hanya dapat memberikan kesan psikologis saja kepada pengguna bangunan.

Pembahasan dibatasi pada permasalahan arsitektural yang berhubungan dengan proses perancangan fasade dan susunan tata ruang dalam dengan pendekatan analogi bentuk air. Sedangkan pembahasan non arsitektural seperti sarana pencapaian tujuan dan sasaran pembahasan serta pendukung permasalahan utama akan diarahkan pada pengungkapan hal-hal pendukung yang mencakup pola interaksi pelaku dan beberapa landasan dalam penentuan konsep.

1.5.2. Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang digunakan adalah melalui pendekatan analogi bentuk aliran air yang berhubungan dengan karakteristik nuasana alami dan suasana relaksasi pada pengolahan tata sirkulasi yang mengalir dan berkesinambungan. Melalui pendekatan yang mengalir dan berkesinambungan maka suasana alam dan interaksi antara pelaku aktivitas akan semakin terasa, layaknya di sebuah hutan dengan sebuah sungai



mengalir dan kesegaran udara yang dihasilkan oleh hembusan udara segar dari angin dan pepohonan.

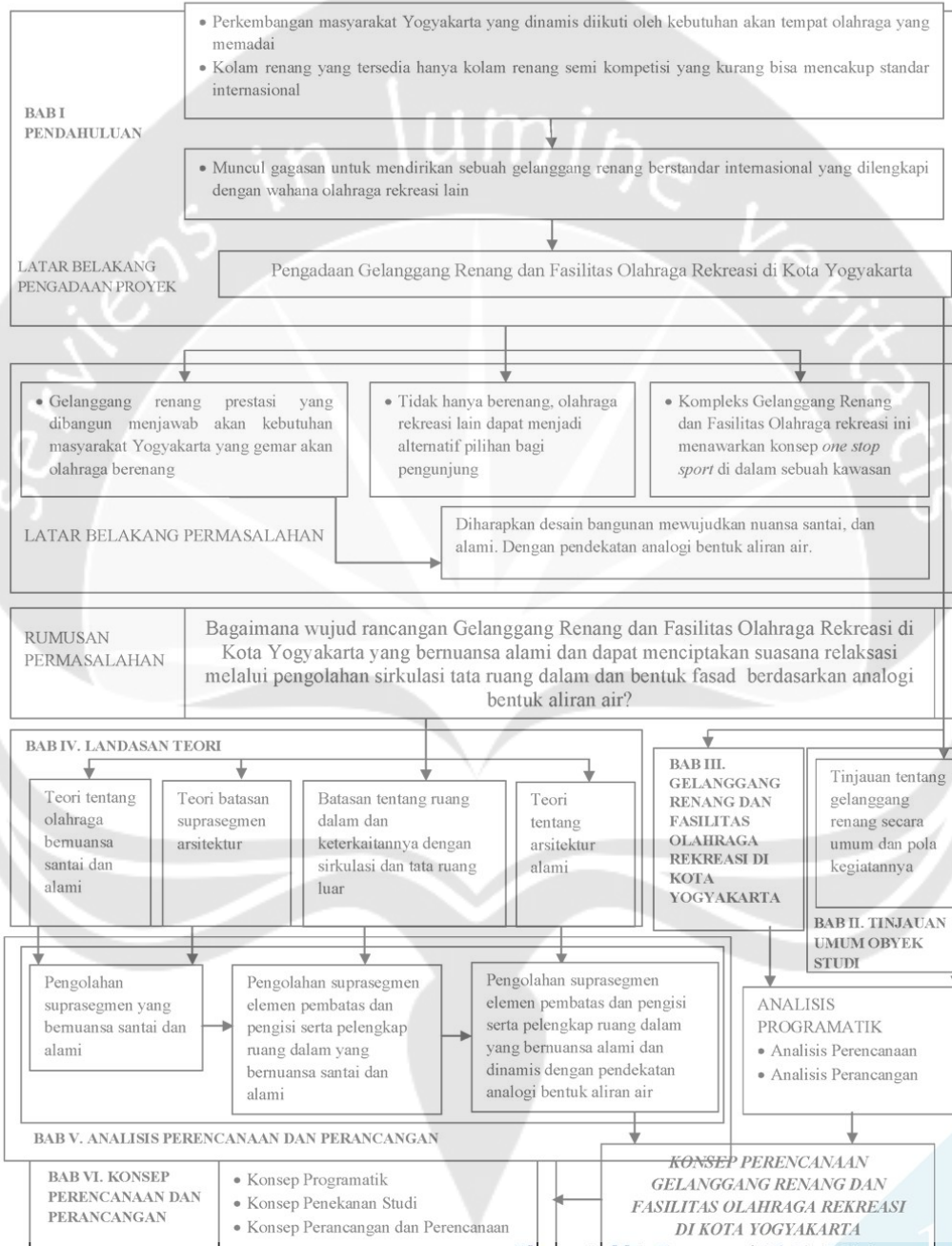
Dengan pendekatan karakteristik alamiah yang telah dilakukan maka perubahan nilai arsitektural akan dikaitkan langsung dengan gaya arsitektural alami melalui pengolahan elemen-elemen penyusunnya. Gaya arsitektural alami diharapkan dapat memperkuat karakter elemen-elemen penyusun yang terdapat dalam bangunan.

1.6 METODE STUDI

- Proses pencarian wujud yang mampu memberikan kesan santai dan alami pada setiap pelaku kegiatan, pola prosedural yang digunakan adalah deduktif, yaitu pola prosedural yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Dalam kasus proyek ini dengan menerapkan standarisasi kolam renang dan gelanggang secara umum, baru kemudian pengaplikasiannya pada tapak yang dipilih.
- Sebagai wujud yang dapat menggambarkan nuansa santai dan alami dengan cara pendekatan arsitektural alami, sederhana, tapi memiliki karakter elemen yang kuat melalui pendekatan analogi bentuk aliran air.
- Studi komparasi juga dilakukan dengan membandingkan gelanggang renang yang ada di Yogyakarta, antara lain kolam renang Depot Sport Center dan kolam renang Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).



1.7 TATA LANGKAH





1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang dan pengenalan garis besar tentang proyek yang direncanakan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran pengadaan proyek, batasan dan lingkup studi, serta metode studi dan sistematika penulisan yang digunakan dalam proses penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM OBYEK STUDI

Bab ini berisi tentang tinjauan umum mengenai olahraga, khususnya olahraga renang prestasi dan rekreasi, peraturan, persyaratan, standar, dan beberapa hal yang berhubungan dengan olahraga renang.

BAB III GELANGGANG RENANG DAN FASILITAS OLAHRAGA REKREASI DI KOTA YOGYAKARTA

Bab ini berisi tentang tinjauan kondisi geografis wilayah Yogyakarta yang berdampak pada pemilihan dan analisis tapak proyek, serta dikaitkan dengan proyek dan perbandingan dengan kolam renang yang ada di Kota Yogyakarta

BAB IV LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan umum dan teori mengenai kesatuan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan alami, batasan dan pembagian ruang dalam, serta sistem utilitas yang diperlukan dalam perencanaan proyek.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisis dari rumusan permasalahan berupa analisis deduktif dan induktif yang terdiri dari studi banding dari permasalahan tentang wujud perancangan gelanggang renang dengan standar internasional, analisis kegiatan dan pelaku, kebutuhan ruang, analisis tapak, dan struktur.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan konsep dalam perencanaan dan perancangan yang akan dipakai dalam pembangunan Gelanggang Renang dan Fasilitas Olahraga Rekreasi di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN